

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran pendidikan agama Islam adalah pembelajaran yang sangat penting bagi santri dalam menjalani kehidupannya untuk menjadi pribadi yang baik. Pembelajaran merupakan suatu proses yang meliputi serangkaian tindakan yang dilakukan oleh guru dan siswa berdasarkan hubungan timbal balik yang terjadi dalam pengaturan Pendidikan untuk mencapai tujuan tertentu.¹

Pembelajaran pendidikan agama Islam tentunya membutuhkan proses kerjasama antara guru dan siswa dalam pemanfaatan potensi dan sumber daya. Potensi yang terdapat dalam diri siswa seperti minat, bakat, dan kemampuan dasar yang dimiliki, termasuk gaya dan potensi belajar eksternal siswa seperti lingkungan, fasilitas belajar sebagai upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam.

Pendidikan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari hidup dan kehidupan manusia. Menurut Drs. Ahmad D. Marimba, Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.²

¹Hayati, Sri. 2017, *Belajar dan pembelajaran berbasis cooperative Learning*, (Graha Cendekia, 2017)h.15

² Nur Uhbiyati, *ilmu pendidikan Islam*, (Bandung: pustaka setia, 1998), h. 9

Seseorang mempunyai pendidikan memiliki bekal yang akan mencukupi kebutuhannya, dan terangkat derajatnya di sisi Allah serta diantara sesama manusia. Allah akan mengangkat derajat orang yang berilmu baik itu ilmu agama ataupun ilmu umum karena semua ilmu datangnya dari-Nya.

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran-ajaran Agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Quran dan al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.³

Pendidikan agama Islam menjadi sangat penting dan harus mendapat perhatian yang khusus, tidak hanya dipandang sebagai identitas saja. Anjuran untuk melaksanakan perintah agama misalnya melaksanakan ibadah secara teratur, membaca kitab suci dan berdoa setiap hari, menghormati dan mencintai orang tuanya, bekerja keras dan hidup sederhana, menahan diri dari tingkah laku yang tidak jujur dan lain-lain.⁴ Pendidikan agama Islam menekankan pada pembentukan kepribadian Islami, menanamkan pemahaman, dan membimbing peserta didik agar memiliki kepribadian yang jujur, disiplin, berakhlak mulia, serta suka menolong sesama.

³ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2008), h. 21.

⁴ A. M Romly, *Fungsi Agama Bagi Manusia Suatu Pendekatan Filsafat*, (Jakarta: Bina Rena Keluarga, 1999), h. 80

Peneliti berpendapat bahwa sifat-sifat pendidikan Islam yang paling menonjol adalah sistem ibadahnya. Hubungan yang konstan dengan Allah adalah poros dari proses pendidikan Islam. Ibadah dalam Islam tumbuh dari naluri dan fitrah manusia itu sendiri.⁵

Ibadah menurut pengertian yang luas, ialah segala bentuk pengabdian yang ditujukan kepada Allah semata yang diawali oleh niat. Niat yang ikhlas karena Allah semata, membuat suatu pekerjaan berwarna ibadah, sehingga syari'at Islam melihat perbuatan itu sebagai suatu ibadah.⁶ Menurut pengertian khusus, ibadah adalah perilaku manusia yang dilakukan atas perintah Allah SWT dan dicontohkan oleh Rasulullah SAW, atau disebut ritual seperti: shalat, zakat, puasa dan lain-lain.⁷

Ibadah sholat disini adalah yang lebih diperhatikan mengingat sholatlah yang dipertanggung jawabkan pertama kali sebelum ibadah lainnya, karena sholat merupakan tiang agama islam, tegak robohnya agama islam itu tergantung dari sholat itu. Waktu sholat telah ditetapkan sedemikian rupa kita tidak dapat seenaknya mengubah, memajukan atau menunda waktu pelaksanaannya, yang mengakibatkan batalnya shalat kita. Ini melatih kita untuk disiplin menghargai waktu. Keteraturan ibadah jika selalu diperhatikan sungguh-sungguh, orang akan terlatih untuk disiplin dari waktu ke waktu. Disiplin dalam shalat, akan terbentuk kepribadian muslim yang utuh dan kokoh.

⁵ M Suyudi, *Pendidikan dalam Prespektif Al- Quran*, (Yogyakarta: mikraj, 2005), h. 59

⁶ Zakiyah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1995), h. 73⁷ Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar- dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), h. 240

Disiplin beribadah ialah senantiasa beribadah dengan peraturan- peraturanyang terdapat di dalamnya. Kedisiplinan beribadah sangat dibutuhkan, Allah SWT senantiasa menganjurkan manusia untuk disiplin, sebagai firman Allah SWT Qs. Al-Ma'un ayat 4-5:

فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ ﴿٤﴾ الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ ﴿٥﴾

Artinya: “Maka celakalah bagi orang yang sholat, (yaitu) orang-orang yang lalai terhadap sholatnya...”.⁸

Realita atau fakta yang ada, banyak santri yang telah mendapatkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam tetapi masih belum bisa menerapkannya pada kehidupan sehari-hari, hal ini terjadi pada santri di TPA Al-Iman Desa Boboh banyak dari perilaku mereka yang masih belum mencerminkan akhlak yang baik, salah satunya kurangnya kedisiplinan dalam mengerjakan ibadah sholat. Santri di masa sekarang ini mereka tumbuh dalam pengaruh budaya asing yang penuh kebebasan, tanpa memperdulikan begitu penting ajaran agama, hal ini dapat dilihat dari tingkahlaku santri yang masih banyak melalaikan sholat, datang terlambat, tidak mengikutisholat berjama'ah tepat waktu, sering meninggalkan sholat, dan terkadang masih banyak santri yang tidak tepat waktu dalam mengerjakan sholatnya.

Dunia pendidikan seringkali kita jumpai dan hampir semua lembaga pendidikan selalu ada pelajaran tentang pendidikan agama Islam, tetapi kita masih sering menjumpai siswa-siswi yang tidak melaksanakan perintah agama seperti

⁸ Al-Qur'an Terjemahan Surat Al-Ma'un 107/ 4-5

halnya ibadah sholat, ada yang masih mengerjakannya tetapi hanya sebagian. Penulis tertarik untuk mengkajinya melalui penelitian dengan judul: “Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Kedisiplinan Sholat Santri di TPA Al-Iman Boboh Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Adakah Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Kedisiplinan Sholat Santri di TPA Al-Iman Boboh Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Adakah pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap kedisiplinan sholat santri di TPQ Al-Iman Boboh Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Menambah ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan pendidikan agama islam terhadap kedisiplinan sholat santri, menambah wawasan pendidikan agama islam dan menanamkan pengamalan agama Islam bagi anak, serta menambah khasanah pengetahuan dan sebagai bahan refrensi bagi peneliti lebih lanjut.

b. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam proses pendidikan santri di TPA Al-Iman Boboh Kecamatan Menganti.

1.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.⁹

Ha: Terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan Agama Islam terhadap kedisiplinan sholat santri di TPA Al-Iman Boboh Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik.

Ho: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan Agama Islam terhadap kedisiplinan sholat santri di TPA Al-Iman Boboh Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik.

1.6 Definisi Operasional

1. Pengaruh

Pengaruh merupakan daya yang ada atau yang timbul dari sesuatu (orang, benda dan sebagainya).¹⁰ Badudu dan Zain “Pengaruh adalah daya yang menyebabkan sesuatu terjadi, sesuatu yang dapat membentuk

⁹ Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Cet. XVI: Bandung: Alfabeta, 2012), h.96

¹⁰ Mohammad Ali, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2009)

sesuatu yang lain dan tunduk atau mengikuti karena kuasa atau kekuasaan orang lain”.¹¹

Pengaruh menurut penulis adalah suatu daya atau kekuatan yang dapat timbul dari sesuatu, baik itu watak, orang, benda, kepercayaan dan perbuatan seseorang yang dapat mempengaruhi lingkungan yang ada di sekitarnya.

2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang melibatkan seseorang atau interaksi dua orang maupun lebih dengan memanfaatkan berbagai sumberbelajar sehingga memperoleh hal-hal positif.¹²

Pendidikan agama Islam itu sendiri menurut Ahmad D. Marimba, adalah bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.¹³

Pembelajaran pendidikan agama islam menurut penulis adalah suatu pembelajaran yang mengajarkan agama sebagai landasan dasar untuk mengembangkan bidang keilmuan dan dapat menjadi landasan moral dan etikasosial dalam kehidupan sehari-hari.

¹¹ Babadu, J.S dan Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2001), h.131.

¹² Susilana, R., & Riyana, C. *Media Pembelajaran: Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan dan Penilaian*. (Bandung: Wacana Prima, 2009) h.13

¹³ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, h.23

3. Kedisiplinan Sholat

Disiplin diartikan sebagai kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan atau pengendalian. Kedisiplinan adalah sikap mental untuk melakukan hal-hal yang seharusnya pada saat yang tepat dan benar-benar menghargai waktu. Suatu tingkat tata tertib tertentu untuk mencapai kondisi yang baik guna memenuhi fungsi pendidikan.¹⁴

Sholat dalam arti bahasa adalah do'a.¹⁵ Shalat adalah salah satu nikmat Allah SWT yang terbesar bagi manusia, karena shalat menghapus kejelekan mereka, mengangkat derajat mereka dan mencegah berbuat keji dan mungkar.¹⁶ Kedisiplinan sholat adalah sikap seorang santri ketika melaksanakan sholat tepat waktu dan melaksanakan tata cara sholat dengan baik, baik dalam rukun-rukun sholatnya maupun sunah-sunah sholatnya.

Kedisiplinan sholat yang dimaksud disini adalah pada sholat maghrib yang dilaksanakan santri di TPA Al-Iman Boboh, santri diharuskan selalu hadir melaksanakan sholat maghrib di masjid dan selalu bertanggung jawab dengan peraturan-peraturan yang ada. Kedisiplinan sholat dipenelitian ini mengacu kepada ketepatan waktu melaksanakan sholat dan kehadiran santri di kegiatan sholat di TPA Al-Iman.

¹⁴ Soegarda Poerbakawaja, *Ensiklopedi Pendidikan* (Jakarta: Gunung agung, cet III), 8 h.1

¹⁵ Sulaiman Rasyid, *Fiqih Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010), h. 53

¹⁶ Abdullah bin Muhammad al- Muthlaq, *Fiqih Sunnah Kontemporer*, (Jakarta : Sahara, 2006), h. 226